

**STUDI KOMPARASI PERILAKU, HAMBATAN, DAN UPAYA
NELAYAN DALAM MENGELOLA LINGKUNGAN TEMPAT
TINGGAL KELUARGA**

**(Studi Kasus antara Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman dengan
Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman)**

S K R I P S I

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar sarjana strata satu (S1)*



Oleh:

**ONDRIA BESMISA
2006/73545**

**JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Studi Komparasi Perilaku, Hambatan, Dan Upaya Nelayan Dalam Mengelola Lingkungan Tempat Tinggal Keluarga (Studi Kasus Antara Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman Dengan Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman)

Nama : Ondria Besmisa
BP/NIM : 2006/73545
Jurusan : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial

Padang, Februari 2011

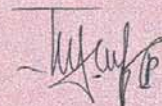
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Marnis Nawi, M.Pd
NIP: 19470215 197602 1 001

Pembimbing II



Triyatno, S.Pd, M.Si
NIP: 19750328 200501 1 002

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Paus Iskarni, M.Pd
NIP: 19630513 198903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

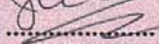
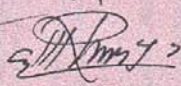
*Dinyatakan Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Jurusan Pendidikan
Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*

**STUDI KOMPARASI PERILAKU, HAMBATAN, DAN UPAYA
NELAYAN DALAM MENGELOLA LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL
KELUARGA
(Studi Kasus Antara Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman Dengan
Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman)**

Nama : Ondria Besmisa
Bp/NIM : 2006/73545
Jurusan : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Marnis Nawi, M. Pd	
Sekretaris	: Triyatno, S, Pd, M. Si	
Anggota	: Dra. Kamila Latif, M. s	
	Dra. Rahmanelli, M. Pd	
	Dr. Paus iskarni, M. Pd	



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang-25131 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ondria Besmisa
NIM/TM : 7354/2006
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : FIS

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul
Studi Komparasi Perilaku, Hambatan, Dan Upaya Nelayan Dalam Mengelola Lingkungan
Tempat Tinggal Keluarga (Studi Kasus Antara Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman
Dengan Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman).

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain.
Apabila suatu saat terbukti saya yang melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan
menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang
berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab
sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dr. Paus Iskarni, M.Pd
NIP. 19630513 198903 1 003



g menyatakan,

Ondria Besmisa
2006/73545

ABSTRAK

ONDRIA BESMISA (2011) : Studi Komparasi Perilaku, Hambatan, Dan Upaya Nelayan Dalam Mengelola Lingkungan Tempat Tinggal Keluarga (Studi Kasus Antara Pariaman Tengah Kota Pariaman Dengan Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman)

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang (1) Perbedaan perilaku nelayan dalam mengelola lingkungan tempat tinggal keluarga antara Kecamatan Pariaman Tengah dengan Kecamatan Sungai Limau, (2) Perbedaan hambatan nelayan dalam mengelola lingkungan tempat tinggal keluarga antara Kecamatan Pariaman Tengah dengan Kecamatan Sungai Limau, (3) Perbedaan upaya nelayan dalam mengelola lingkungan tempat tinggal keluarga antara Kecamatan Pariaman Tengah dengan Kecamatan Sungai Limau.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif komparatif yang bertujuan untuk membandingkan dua kelompok populasi dengan beberapa variabel yang diteliti. Populasi penelitian adalah seluruh KK nelayan yang berada di Kecamatan Pariaman Tengah dengan jumlah kepala keluarga nelayan sebanyak 470 KK dan Kecamatan Sungai Limau dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 640 KK. Pengambilan sampel responden menggunakan teknik *Proporsional Random Sampling* dengan proporsi 10% dari jumlah KK nelayan. Teknik pengambilan data yaitu dengan wawancara, observasi dan penyebaran angket.

Berdasarkan penelitian dilapangan dan pembahasan hasil pengujian hipotesis maka diperoleh hasil sebagai berikut: (1) tidak terdapat perbedaan signifikan perilaku nelayan dalam mengelola lingkungan tempat tinggal keluarga antara Kecamatan Pariaman Tengah dengan Kecamatan Sungai Limau, (2) tidak terdapat perbedaan yang signifikan hambatan nelayan dalam mengelola lingkungan tempat tinggal keluarga antara Kecamatan Pariaman Tengah dengan Kecamatan Sungai Limau, (3) terdapat perbedaan yang signifikan upaya nelayan dalam mengelola lingkungan tempat tinggal keluarga antara Kecamatan Pariaman Tengah dengan Kecamatan Sungai Limau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Studi Komparasi Perilaku, Hambatan, dan Upaya Nelayan Dalam Menegelola Lingkungan Tempat Tinggal Keluarga Antara Kecamatan Pariaman Tengah Dengan Kecamatan Sungai Limau”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Kelancaran dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari do'a dan bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Marnis Nawi, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah membimbing penulis dan memberi masukan serta petunjuk kepada penulis.
2. Bapak Triyatno, S.Pd. M.Si selaku pembimbing II sekaligus sebagai Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan kepada penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Kamila Latif, M. S , Ibu Dra. Rahmanelli, M. Pd, Bapak Dr. Paus Iskarni, M.Pd sebagai dosen pembaca yang telah memberikan masukan kepada penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.

4. Bapak Ketua Jurusan dan Bapak Sekretaris Jurusan Geografi beserta seluruh staf pengajar yang telah membekali penulis dengan berbagai disiplin ilmu yang muaranya adalah skripsi ini.
5. Dekan FIS, Rektor UNP, Kepala Kesbang Linmas Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman yang telah memberikan izin penelitian untuk mengumpulkan data.
6. Semua responden yang telah dengan senang hati meluangkan waktu untuk mengisi kuisisioner dan diwawancarai.
7. Teristimewa pada kedua orang tua Ayahanda Siri dan Ibunda Maniar serta kakak-kakak yang telah memberikan dorongan baik moril maupun materil dan selalu mendo'akan untuk keberhasilan penulis.
8. Rekan-rekan seperjuangan BP 2006, yang menjadi semangat, inspirasi, dan motivasi bagi penulis dalam perjuangan ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis meminta dengan segenap kerendahan hati mohon maaf atas segala kekurangan skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan kriti dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi kita semua. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	11
B. Kajian Peneletian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Konseptual.....	24
D. Hipotesis.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Populasi dan Sampel	27
C. Variabel dan Data.....	32
D. Instrumentasi	34
E. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Daerah Penelitian.....	40
B. Deskripsi Analisis Data.....	44
C. Pengujian Persyaratan Analisis Data	89
D. Pengujian Hipotesis.....	91
E. Pembahasan.....	95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1. Tingkat Pendidikan KK Nelayan	6
Tabel III. 1. Sampel Responden	28
Tabel III. 2. Jenis Data, Sumber Data, Alat dan Teknik Pengumpulan Data .	33
Tabel III. 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	35
Tabel IV. 1. Distribusi Frekuensi Perilaku Nelayan Dalam Mengelola Lingkungan Tempat Tinggal Keluarga Antara Kecamatan Pariaman Tengah Dengan Kecamatan Sungai Limau	44
Tabel IV. 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Nelayan Menurut Keseringan Dalam Menjaga Kebersihan Dan Kesehatan Keluarga	46
Tabel IV. 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Nelayan Menurut Dimana Tempat Mandi Keluarga	47
Tabel IV. 4. Distribusi Frekuensi Perilaku Nelayan Menurut Jumlah Tempat Mandi Keluarga	48
Tabel IV. 5. Distribusi Frekuensi Perilaku Nelayan Berdasarkan Bagaimana Keadaan Tempat Mandi Keluarga	49
Tabel IV. 6. Distribusi Frekuensi Perilaku Nelayan Berdasarkan Tempat Aliran Air Bekas Mck.....	51
Tabel IV. 7. Distribusi Perilaku Nelayan Berdasarkan Bagaimana Kondisi Tempat Mandi Keluarga Yang Digunakan	52
Tabel IV. 8. Distribusi Frekuensi Perilaku Nelayan Berdasarkan Bagaimana Tanggapan Terhadap Tempat Pembuangan Air Limbah Yang Sehat	53
Tabel IV. 9. Distribusi Frekuensi Perilaku Nelayan Berdasarkan Keseringan Memelihara Pengaliran Mck Rumah Tangga	54
Tabel IV. 10. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Bagaimana Cara Mengelola Sampah Rumah Tangga Sehari-Hari	55
Tabel IV. 11. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Arti Pengelolaan Sampah ...	57

Tabel IV. 12. Distribusi Frekuensi Perilaku Nelayan Berdasarkan Keinginan Untuk Mengelola Sampah	58
Tabel IV.13. Distribusi Frekuensi Perilaku Nelayan Berdasarkan Bagaimana Pendapat Terhadap Sampah Yang Berserakan	59
Tabel IV.14. Distribusi Frekuensi Perilaku Nelayan Berdasarkan Perlakuan Terhadap Seseorang Yang Membuang Sampah Sembarangan	60
Tabel IV.15. Distribusi Frekuensi Perilaku Nelayan Berdasarkan bagaimana Tanggung Jawab Terhadap Pemeliharaan Kebersihan Pekarangan Rumah	61
Tabel IV.16. Distribusi Frekuensi Hambatan Nelayan Dalam Mengelola Lingkungan Tempat Tinggal Keluarga Antara Kecamatan Pariaman Tengah Dengan Kecamatan Sungai Limau	62
Tabel IV.17. Distribusi Frekuensi Perilaku Nelayan Berdasarkan Pengetahuan Tentang Kebersihan Lingkungan Hidup	64
Tabel IV.18. Distribusi Frekuensi Hambatan Nelayan Berdasarkan Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan	65
Tabel IV.19. Distribusi Frekuensi Hambatan Nelayan Berdasarkan Pengetahuan Tentang Tercemarnya Lingkungan Pantai	67
Tabel IV.20. Distribusi Frekuensi Hambatan Nelayan Berdasarkan Pernah Atau Tidaknya Pemberitahuan Tentang Kebersihan Lingkungan Kepada Anggota Keluarga	68
Tabel IV.21. Distribusi Frekuensi Hambatan Nelayan Berdasarkan Pernah Atau Tidaknya Mendengarkan Informasi Pada Media Elektronik Tentang Kebersihan Lingkungan	69
Tabel IV.22. Distribusi Frekuensi Hambatan Nelayan Berdasarkan Pernah Atau Tidaknya Membaca Buku Mengenai Lingkungan	70
Tabel IV.23. Distribusi Frekuensi Hambatan Nelayan Berdasarkan Perolehan Penghasilan Setiap Hari Sebagai Nelayan	71
Tabel IV.24. Distribusi Frekuensi Hambatan Nelayan Berdasarkan Pengaruh Pendapatan Terhadap Kebersihan Lingkungan	72
Tabel IV.25. Distribusi Frekuensi Hambatan Nelayan Berdasarkan Bisa Atau Tidaknya Tercipta Kebersihan Lingkungan Dengan Penghasilan yang Sedikit	73

Tabel IV.26. Distribusi Frekuensi Hambatan Nelayan Berdasarkan Tanggapan Terhadap Kondisi Lingkungan Keluarga Yang Sekarang Apakah Sudah Bersih Dan Sehat	74
Tabel IV.27. Distribusi Frekuensi Upaya Nelayan Dalam Mengelola Lingkungan Tempat Tinggal Keluarga Antara Kecamatan Pariaman Tengah Dengan Kecamatan Sungai Limau	75
Tabel IV.28. Distribusi Frekuensi Upaya Nelayan Berdasarkan Keikutsertaan Terhadap Bimbingan Atau Penyuluhan Mengenai Kebersihan Lingkungan	77
Tabel IV.29. Distribusi Frekuensi Upaya Nelayan Berdasarkan Bagaimana Tanggapan Jika Lurah/Kepala Desa Menegur Dan Memperingati Agar Tidak Membuang Sampah Sembarangan .	78
Tabel IV.30. Distribusi Frekuensi Upaya Nelayan Berdasarkan Tindakan Yang Dilakukan Jika Terjadi Kerusakan Terhadap Lingkungan	79
Tabel IV.31. Distribusi Frekuensi Upaya Nelayan Berdasarkan Tindakan Jika Melihat Orang Membuang Sampah Ke Sungai atau Ke Pantai	80
Tabel IV.32. Distribusi Frekuensi Upaya Nelayan Berdasarkan Siapa yang Bertanggung Jawab Dalam Kebersihan Lingkungan	81
Tabel IV.33. Distribusi Frekuensi Upaya Nelayan Berdasarkan Tanggapan Jika Binatang Ternak Berkeliaran	82
Tabel IV.34. Distribusi Frekuensi Upaya Nelayan Berdasarkan Tindakan Dalam Menjaga Lingkungan Pantai Agar Tetap Bersih Dan Sehat	83
Tabel IV.35. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Cara Memusnahkan Sampah yang Baik	85
Tabel IV.36. Hasil Uji Normalitas Data.....	89
Tabel IV.37. Hasil Uji Homogenitas Data	90
Tabel IV.38. Distribusi Rata-Rata Perilaku Nelayan Antara Kecamatan Pariaman Tengah dengan Kecamatan Sungai Limau	91
Tabel IV.39. Uji T Test Perilaku Nelayan Antara Kecamatan Pariaman Tengah Dengan Kecamatan Sungai Limau	92

Tabel IV.40. Distribusi Rata-Rata Hambatan Nelayan Antara Kecamatan Pariaman Tengah dengan Kecamatan Sungai Limau	93
Tabel IV.41. Uji T Test Hambatan Nelayan Antara Kecamatan Pariaman Tengah dengan Kecamatan Sungai Limau	93
Tabel IV.42. Distribusi Rata-Rata Upaya Nelayan Antara Kecamatan Pariaman Tengah dengan Kecamatan Sungai Limau	94
Tabel IV.43. Uji T Test Upaya Nelayan Antara Kecamatan Pariaman Tengah dengan Kecamatan Sungai Limau	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Kerangka Konseptual	25
Gambar 2. Peta Lokasi Kecamatan Pariaman Tengah	30
Gambar 3. Peta lokasi Kecamatan Sungai Limau	31
Gambar 4. Peta Administrasi Kecamatan Pariaman Tengah	42
Gambar 5. Peta Administrasi Kecamatan Sungai Limau	43
Gambar 6. Grafik Perilaku Nelayan.....	45
Gambar 7. Grafik Hambatan Nelayan.....	63
Gambar 8. Grafik Upaya Nelayan.....	76
Gambar 9. Peta Hasil Penelitian Kecamatan Pariaman Tengah	87
Gambar 10. Peta Hasil Penelitian Kecamatan Sungai Limau	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian

Lampiran 2 : Tabel Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Lampiran 3 : Tabel Skor Data Hasil Penelitian

Lampiran 4 : Hasil Pegolahan Data Persentase dan Uji Hipotesis

Lampiran 5 : Surat-surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga menurut Undang-Undang nomor 10 tahun 1992 adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas suami, isteri dan anak. Kehidupan keluarga yang sejahtera merupakan keinginan setiap keluarga di Indonesia, untuk mewujudkan keinginan tersebut perlu tanggung jawab negara membantu tercapainya cita-cita setiap keluarga yang ada di masing-masing wilayah. Pada kenyataannya sampai saat ini masih banyak kita jumpai keluarga yang berada pada kondisi tidak berdaya dan terpuruk dalam belenggu kemiskinan. Mereka menghadapi banyak hambatan dalam usaha mencapai kesejahteraan yang disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal keluarga.

Dalam kehidupan yang makin kompleks pada saat ini sering manusia lupa bahwa dirinya merupakan bagian dari lingkungan sekitarnya sebagai objek pemuas kebutuhan. Mereka dalam bertindak cenderung mengeksploitasi lingkungan yang semakin lama berakumulasi sehingga membentuk kondisi lingkungan yang kurang kondusif dan berimbas pada menurunnya kualitas lingkungan keluarga di dalam masyarakat.

Lingkungan merupakan suatu tempat di mana manusia serta makhluk hidup lain melakukan berbagai aktivitas, sekaligus melangsungkan proses pertumbuhan dan perkembangan. Untuk terciptanya lingkungan yang asri tidaklah mudah, namun dalam proses penciptaan tidak terlepas dari berbagai halangan yang menonjol, diantaranya perkembangan teknologi yang berhasil

diwujudkan oleh akal dan otak manusia yang mengganggu keseimbangan lingkungan (Salim, 1986).

Lingkungan hidup adalah sistem kehidupan dimana terdapat campur tangan manusia terhadap tatanan ekosistem. Kebersihan lingkungan merupakan faktor utama dalam kehidupan semua lapisan masyarakat khususnya keluarga berkewajiban untuk menjaga kebersihan lingkungan. Sadar akan lingkungan yang bersih diharapkan dapat menciptakan kondisi lingkungan yang optimal baik bagi kesehatan maupun kehidupan yang sehat bagi masyarakat secara menyeluruh (Ryadi,1986)

BKKBN (2003) Kualitas lingkungan keluarga adalah seluruh aspek fisik dan sosial yang ada di lingkungan masing-masing keluarga termasuk hubungan timbal balik antar anggota keluarga, antar keluarga, masyarakat serta alam sekitarnya secara baik dan benar sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma agama. Salim (1986) mengungkapkan bahwa manusia dapat bertindak sebagai subyek lingkungan dalam arti positif yaitu dapat memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan hidup, sebagai subyek negatif yaitu mencemari dan merusak lingkungan, serta manusia sebagai korban pencemaran air dan udara

Sukarni (1994) menyatakan bahwa keluarga yang mempunyai kualitas lingkungan yang baik dengan kondisi bersih yang memenuhi persyaratan kesehatan antara lain:

1. Sanitasi yang baik dari lingkungan sekitar rumah
2. Pertukaran udara sekitar rumah berjalan dengan baik.
3. Suhu dan kelembaban dalam rumah memberi suasana nyaman pada penghuninya
4. Penerangan rumah baik siang dan malam harus terang
5. Mempunyai fasilitas air sehat yang mencukupi

6. Mempunyai fasilitas tempat pembuangan tinja yang tertutup dan mempunyai syarat sehat
7. Konstruksi sedemikian rupa sehingga penghuni di dalamnya terlindungi dari panas, hujan dan angin
8. Bahan yang digunakan untuk membuat rumah sesuai dengan kondisi dan tempat rumah itu
9. Rumah cukup besar sehingga suasana rumah memberikan kesan lapang.

Rendahnya tingkat kebersihan lingkungan keluarga banyak ditemukan pada keluarga-keluarga miskin. Tuntutan dalam komunitas penghuni wilayah-wilayah khusus, seperti permukiman kumuh perkotaan, perkampungan nelayan, bantaran kereta api, daerah aliran sungai, daerah transmigrasi atau daerah terisolir. Permasalahan rendahnya tingkat kebersihan lingkungan keluarga merupakan permasalahan yang selalu dihadapi oleh masyarakat yang berpenghasilan rendah yaitu keluarga yang mempunyai mata pencarian sebagai nelayan.

Juwono dalam Rahmadanis (2007) mengatakan nelayan adalah orang yang bekerja dalam sumber daya hewani air sebagai sumber kehidupan. Nelayan dapat digolongkan menurut beberapa kategori berdasarkan lokasi kerja nelayan dibedakan menjadi nelayan pedalaman dan nelayan laut. Nelayan pedalaman adalah nelayan yang bekerja di perairan pedalaman seperti sungai, danau, dan rawa-rawa. Nelayan laut adalah nelayan yang bekerja di perairan laut. Penduduk yang bermata pencarian sebagai nelayan kebanyakan bermukim dan mempunyai rumah yang berbatasan dengan laut.

Nelayan dan komunitas desa pesisir, pada umumnya adalah bagian dari kelompok masyarakat miskin yang berada pada level paling bawah dan sering menjadi korban pertama yang paling menderita akibat ketidakberdayaan dan

kerentanan. Nelayan miskin adalah bagian dari komunitas masyarakat pesisir yang secara sosial ekonomi rentan, tidak memiliki tabungan, kurang atau tidak berpendidikan dan sering menghadapi tekanan kemiskinan yang kuat karena berbagai keterbatasan yang dimiliki dan pengaruh faktor struktural di sekitarnya.

Masyarakat perkampungan nelayan yang sebagian besar mata pencarian penduduk berprofesi nelayan, karena tingkat pendidikan yang rendah perhatian nelayan akan kondisi lingkunganpun rendah sekali, hal ini terlihat pada kenyataan yang terdapat di Kecamatan Pariaman Tengah dan Kecamatan Sungai Limau, ini bisa dicerminkan pada hal sebagai berikut:

1. Perilaku masyarakat mengelola lingkungan keluarga masih rendah,
2. Para nelayan banyak beralih profesi, yang menjadi buruh bangunan, ikut dengan kapal tetangga dan ada yang menganggur, karena biaya operasional yang semakin tinggi.
3. Sedikit pendapatan masyarakat, sehingga menyebabkan anggota keluarga tidak bisa memperhatikan kondisi lingkungan.

Pada dasarnya dilihat dari letak wilayah Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman dan Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman berbeda dari sektor pembangunan daerah. Pemberdayaan masyarakat nelayan di Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman lebih diasumsikan sebagai masyarakat kota dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan terhadap lingkungan juga lebih bagus jika dibandingkan dengan Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman yang merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Padang Pariaman. Pengelolaan lingkungan dipengaruhi oleh kesadaran dan partisipasi masyarakat itu sendiri, yang merupakan tanggung

jawab setiap orang baik laki-laki maupun perempuan. Dalam pengelolaan lingkungan tempat tinggal untuk menciptakan lingkungan yang nyaman, bersih, produktif dan indah memerlukan kepedulian dan kerja keras dari berbagai elemen masyarakat dan pihak pemerintah.

Sehubungan dengan pengembangan dan pelestarian lingkungan hidup manusia merupakan faktor dominan yang sangat berperan dan berkepentingan untuk memperhatikan keadaan sanitasi lingkungan menurut Aboejuwono dalam Asmirawati (2007). Manusia berkemampuan untuk mengendalikan lingkungan, meningkatkan kebersihan dan kesehatan lingkungan tempat tinggal. Maka dari itu nelayan juga memiliki faktor dominan dalam pengembangan dan pelestarian lingkungan tempat tinggal.

Berdasarkan observasi dan kenyataan yang terjadi dilapangan Permasalahan mendasar pada masyarakat nelayan adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang seperti ini mengakibatkan masyarakat nelayan belum sepenuhnya mampu mengelola lingkungan secara baik dan benar. Pengelolaan lingkungan secara baik dan benar akan berpengaruh pada kualitas lingkungan keluarga yang menempati lingkungan tersebut, karena menentukan tinggi rendah kualitas lingkungan keluarga. Keadaan tersebut ditemukan di sepanjang pantai Kecamatan Sungai Limau dan Kecamatan Pariaman Tengah, masih terdapat sampah yang berserakan, genangan air buangan MCK yang tidak pada tempatnya, air bekas mandi, kakus dibuang langsung ke tanah tanpa pembuatan lobang atau *septic tank*. Lingkungan dapat terlihat kotor dan becek, Sehingga kebersihan dan

keindahan lingkungan tidak dikelola dengan baik. Di sepanjang pantai masih banyak sampah keluarga yang berserakan seperti plastik, kertas, sayur, kaleng-kaleng bekas yang berserakan. Sampah-sampah tersebut berserakan dan berbau busuk sehingga pantai tercemar, ditinjau dari ketersediaan fasilitas masih banyak terdapat rumah yang tidak mempunyai tempat pembuangan sampah, WC, kamar mandi, dan tempat air bekas kegiatan dapur serta septik tank. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan keluarga nelayan yang rendah pada kedua kecamatan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel tingkat pendidikan pendidikan di bawah ini.

Tabel I. I
Tingkat Pendidikan KK Nelayan Kecamatan Pariaman Tengah dengan
Kecamatan Sungai Limau

Tingkat Pendidikan	Kec. Pariaman Tengah		Kec. Sungai Limau	
	KK	%	KK	%
Tidak Sekolah	129	27,32%	189	29,42%
SD	255	54,2%	339	52,94%
SMP	48	10,23%	61	9,8%
SMA	38	8,24%	51	7,84%
Perguruan Tinggi	-	-	-	-
Total	470	100%	640	100%

Sumber: Kantor Kecamatan Pariaman Tengah dan Kecamatan Sungai Limau, 2010

Dari data diatas dapat dinyatakan bahwa tingkat pendidikan nelayan di kedua kecamatan bisa dikatakan rendah karena banyaknya KK nelayan yang tidak sekolah dan tidak tamat SD. Di daerah pesisir ini umumnya masyarakat nelayan kurang sadar akan kesehatan dan kebersihan lingkungan. Hal ini terlihat masih banyak masyarakat yang berperilaku tidak sehat yaitu dengan membuang sampah sembarangan, membuang limbah di sepanjang pantai, dan terdapat

genangan-genangan air buangan MCK di sekitar tempat tinggal keluarga nelayan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Studi Komparasi Perilaku, Hambatan, dan Upaya Nelayan Dalam Mengelola Lingkungan Tempat Tinggal Keluarga (Studi Kasus Antara Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman Dengan Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman)”**

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang mungkin timbul dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan perilaku nelayan dalam mengelola lingkungan tempat tinggal keluarga antara Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman dengan Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman?
2. Apakah terdapat perbedaan hambatan nelayan dalam mengelola lingkungan tempat tinggal keluarga antara Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman dengan Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman?
3. Apakah terdapat perbedaan upaya nelayan dalam mengelola lingkungan tempat tinggal keluarga antara Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman dengan Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman?
4. Apakah terdapat perbedaan pengetahuan nelayan terhadap lingkungan dalam mengelola lingkungan tempat tinggal keluarga antara Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman dengan Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman?

5. Apakah terdapat perbedaan pola pemukiman nelayan dalam pengelolaan lingkungan antara Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman dengan Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman?
6. Apakah terdapat perbedaan tingkat ekonomi nelayan dalam pengelolaan lingkungan antara Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman dengan Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka masalah penelitian ini dibatasi pada : Perilaku nelayan dalam mengelola lingkungan tempat tinggal keluarga, hambatan yang dihadapi nelayan, dan upaya yang dilakukan nelayan dalam mengelola lingkungan tempat tinggal keluarga. Wilayah penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman dan Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan perilaku nelayan dalam mengelola lingkungan tempat tinggal keluarga antara Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman dengan Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman?
2. Apakah terdapat perbedaan hambatan nelayan dalam mengelola lingkungan tempat tinggal keluarga antara Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman dengan Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman?

3. Apakah terdapat perbedaan upaya nelayan dalam mengelola lingkungan tempat tinggal keluarga antara Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman dengan Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang dibatasi dan dirumuskan sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang:

1. Perbedaan perilaku nelayan dalam mengelola lingkungan tempat tinggal keluarga antara Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman dengan Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.
2. Perbedaan hambatan nelayan dalam mengelola lingkungan tempat tinggal keluarga antara Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman dengan Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.
3. Perbedaan upaya nelayan dalam mengelola lingkungan tempat tinggal keluarga antara Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman dengan Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain:

1. Untuk syarat memperoleh gelar sarjana bagi penulis pada Jurusan Pendidikan Geografi.
2. Masukan bagi pemberdayaan masyarakat dalam memberdayakan masyarakat Pesisir.

3. Sebagai pengembangan bagi ilmu lingkungan, terutama dalam kajian lingkungan masyarakat Pesisir.
4. Sebagai masukan bagi pemerintah daerah, khususnya Dinas kebersihan dan Pertamanan dalam mengelola kebersihan wilayah pantai.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Perilaku

Perilaku timbul dari sebuah persepsi dan sikap terhadap kecenderungan seseorang untuk bertindak pada sesuatu dengan cara tertentu, dalam kamus besar bahasa Indonesia (Depdikbud, 1991) perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Tanggapan atau reaksi tersebut dinyatakan dalam bentuk kegiatan, perbuatan atau tindakan yang bertujuan sesuai dengan sifat rangsangan itu sendiri. Adanya perilaku sebagai suatu respon merupakan akibat dari adanya rangsangan sebagai penyebab.

Manan (1989) mengemukakan bahwa pengertian perilaku adalah tindakan yang menjadi kebiasaan manusia sehingga membentuk pola tertentu, dan pola perilaku ini akan membentuk suatu pola budaya. Perilaku menurut Emil (1985) adalah kegiatan individu atas sesuatu yang berkaitan dengan individu tersebut yang diwujudkan dalam bentuk gerakan/ ucapan. Sedangkan menurut Subartini dalam Asmirawati (2007) ada dua bentuk perilaku yaitu :1) perilaku merupakan respon internal yang tidak secara langsung dapat diamati oleh orang lain disebut *covert behavior* termasuk kedalamnya adalah berfikir, tanggapan/sikap dan pengetahuan, 2) perilaku yang diamati secara langsung/*over behavior* yaitu berupa tindakan.

Soewarno (1993) mengemukakan, bahwa perilaku manusia merupakan hal dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan

lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku merupakan respon atau reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar, maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan dalam berfikir, berpendapat dan bersikap), maupun aktif dalam melakukan tindakan.

Bentuk perilaku masyarakat dalam masalah lingkungan menurut Yakin dalam Asmirawati (2007) adalah sebagai berikut : 1) peningkatan kesadaran akan kehidupan, sehat dan sejahtera, 2) preferensi yang memberikan intensif bagi pengembangan proyek-proyek yang ramah terhadap lingkungan, 3) adanya kesadaran masyarakat yang tinggi terhadap masalah lingkungan sehingga meningkatkan masyarakat dalam mempengaruhi kebijakan pemerintah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku manusia dapat berupa sikap, tanggapan, reaksi, tindakan, atau pendapat terhadap pengembangan dan pelestarian lingkungan, sehingga tercipta interaksi antara manusia dan lingkungan dan bertujuan untuk peningkatan kesadaran akan kehidupan sehat dan sejahtera.

2. Pengelolaan Lingkungan

Berdasarkan Undang-undang nomor 23 tahun 1997 tentang ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup, lingkungan hidup adalah sistem yang merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilaku yang mempunyai pengaruh kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Berdasarkan pengertian di atas pada hakekatnya lingkungan hidup adalah wadah yang

ditempati oleh berbagai jenis makhluk hidup yang berpengaruh dan dipengaruhi oleh sesama makhluk hidup serta lingkungan alam lain dan dalam hal ini manusia memegang peranan penting dalam pengelolaan lingkungan hidup ini. Lingkungan hidup harus dikelola dengan baik agar dapat memberikan kehidupan yang nyaman dan sejahtera bagi manusia yang menempatinnya. Menurut Sunu (2001) adapun tujuan pengelolaan lingkungan hidup adalah sebagai berikut:

1. Tercapai keselarasan hubungan antara manusia dengan lingkungan hidup sebagai tujuan membangun manusia seutuhnya
2. Terkendali pemanfaatan sumber daya secara bijaksana
3. Terwujud manusia sebagai pembina lingkungan hidup
4. Terlaksana pembangunan berwawasan lingkungan untuk generasi sekarang dan mendatang
5. Terlindung negara terhadap dampak kegiatan luar wilayah negara yang menyebabkan kerusakan dan pencemaran lingkungan.

Dari apa yang telah diuraikan dapat disimpulkan mengelola lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah manusia memegang peranan yang sangat penting dalam pengelolaan lingkungan. Nelayan sebagai bagian dari masyarakat umum dimanapun dia berada harus aktif memelihara dan menjaga lingkungan keluarga, termasuk lingkungan permukiman tempat tinggal dan menetap.

Pengelolaan lingkungan yang dimaksud dapat berupa:

a. Lingkungan Keluarga

Setiap makhluk hidup tergantung pada lingkungan, begitu pula kehidupan keluarga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, antara lain lingkungan yang bersifat fisik. Lingkungan keluarga yaitu kondisi keluarga yang bersifat lahiriah seperti kesehatan, lingkungan hidup dan kondisi

ekonomi yang dapat mempengaruhi pola hidup sehat dan bersih, serta memberikan perlindungan terhadap kehidupan keluarga (BKKBN, 2003).

Menurut sukarni (1994) lingkungan keluarga merupakan tempat tinggal yang meliputi adanya sumber air, pembuangan kotoran manusia, bangunan yang meliputi ventilasi, jenis bahan bangunan, luas pre penghuni dan adanya limbah atau sampah rumah tangga.

b. Perumahan atau Tempat Tinggal

Rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. Setiap manusia sangat membutuhkan rumah, karena rumah dianggap sebagai suatu unsur yang sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat.

Othman (1988) rumah adalah satu keperluan asas yang penting di samping makanan dan pakaian. Rumah merupakan satu struktur fizikal yang memberi ruang dan perlindungan kepada keluarga, rumah yang menyediakan perserikatan kepada anggota keluarga untuk tinggal bersama sebagai satu unit. Di rumah anggota keluarga menjalankan kegiatan mereka seperti berinteraksi di antara satu sama lain, mendapat kasih sayang, memelihara anak-anak dan menerima tamu.

Othman (1988) terdapat lima tujuan yang memberi panduan kepada keluarga untuk membuat pemilihan tentang tempat tinggal:

- 1) Ekonomi: rumah dipilih selalu berbentuk mudah dan senang dijaga sesuai dengan keuangan keluarga, masa dan tenaga
- 2) Keselamatan: letak rumah di kawasan yang baik dan bentuk tidak berbahaya, seperti bebas dari banjir, angin, angin kuat, dan kesesakan lalu lintas

- 3) Kebebasan: keluarga mengutamakan kebebasan dan kesenangan di dalam rumah, pembagian ruang yang baik untuk kegiatan tertentu diperlukan oleh anggota keluarga
- 4) Kecantikan: kemudahan dan keadaan yang menarik di dalam rumah, keadaan rumah harus cantik dan bersih
- 5) Perpaduan keluarga: adanya ruang yang besar untuk keluarga bekerja atau berkumpul.

Syarat-syarat pendirian rumah yang sederhana yang harus diperhatikan oleh anggota keluarga:

- 1) Halaman rumah ditanami tanaman yang menarik
- 2) Ruang tamu dilengkapi dengan perlengkapan sederhana
- 3) Ruang makan dilengkapi dengan peralatan makan
- 4) Ruang tidur ayah dan ibu dilengkapi dengan tempat tidur dua orang
- 5) Ruang tidur anak-anak dilengkapi dengan tempat tidur tiap-tiap anak
- 6) Memiliki ruang belajar untuk tempat anak-anak belajar
- 7) Ruang dapur dilengkapi alat-alat dapur yang sederhana
- 8) Memiliki kamar mandi dan kamar kecil

Menurut Budihardjo (1992) Keputusan Perusahaan Umum lingkungan perumahan mempunyai persyaratan:

- 1) Tersedia prasarana lingkungan jalan, pembuangan air limbah dan air hujan dan tempat pembuangan sampah
- 2) Tersedia fasilitas umum, jaringan listrik, telepon, air bersih dan pemadam kebakaran.
- 3) Bebas dari pencemaran air, udara dan kebisingan baik dari sumber buatan maupun sumber alam
- 4) Kondisi tanah bebas dari banjir dengan kemiringan 0-15%
- 5) Tersedia fasilitas sosial, pendidikan, peribadatan, kesehatan, rekreasi, taman dan tempat olahraga.
- 6) Terjamin tingkat kualitas hidup sehat, bagi pembinaan individu dan masyarakat penghuni.

BPS Sumatera Barat (2004) tentang survei sosial ekonomi sosial nasional mengatakan bahwa secara umum kualitas rumah tinggal ditentukan oleh jenis bahan bangunan yang digunakan yang secara nyata mencerminkan tingkat kesejahteraan penghuninya. Fasilitas yang digunakan dalam kehidupan

sehari-hari juga mencerminkan tingkat kesejahteraan. Keadaan dan kualitas serta fasilitas lingkungan memberikan sumbangan dalam kenyamanan hidup sehari-hari bagi masyarakat.

Othman (1988) mengatakan bahwa perumahan bukan hanya mengandung arti sebagai suatu tempat tinggal, melainkan merupakan suatu kompleks yang melibatkan berbagai unsur-unsur kebudayaan yang mewujudkan tidak hanya kegiatan-kegiatan biologis saja, tetapi berbagai kegiatan sosial ekonomi, politik, agama, dan sebagainya. Dengan demikian perumahan bukan hanya sekedar tempat tinggal yang dilengkapi dengan prasarana saja, melainkan lebih mengutamakan kehadiran manusia dalam berinteraksi dengan alam sekitar, sehingga tercipta hubungan serasi dan selaras antara manusia dengan lingkungan tempat tinggal.

Syarat suatu permukiman atau perumahan seperti yang dikemukakan Othman (1988) adalah sebagai berikut:

- 1) Lokasinya sedemikian rupa agar tidak terganggu oleh kegiatan lain, seperti pabrik yang umumnya dapat menimbulkan dampak pada pencemaran udara dan pencemaran lainnya.
- 2) Mempunyai akses terhadap pusat-pusat pelayanan seperti pendidikan, kesehatan, perdagangan, akses ini dapat dengan membuat jalan dan transportasi pada perumahan tersebut
- 3) Mempunyai fasilitas drainase yang dapat mengalirkan air hujan dengan cepat dan tidak sampai menimbulkan genangan air walaupun hujan lebat. Hal ini hanya mungkin apabila sistem drainase cukup untuk menampung air hujan dan limbah cair keluarga serta memiliki sistem pembuangan keluar dari lokasi perumahan.
- 4) Mempunyai fasilitas penyediaan air bersih, berupa jaringan distribusi yang siap disalurkan kemasing-masing rumah, idealnya setiap rumah dapat dilayani fasilitas air bersih
- 5) Dilengkapi dengan fasilitas pembuangan air kotor, yang dapat dibuat dengan cara individual, yaitu septik tank dan lobang rembesan atau septik tank komunal, untuk permukiman yang padat perlu dibuatkan sistem perpipaan air kotor

- 6) Dilayani oleh fasilitas pembuangan sampah, sampah merupakan masalah yang kompleks, sehingga memerlukan perhatian dan penanganan sungguh-sungguh keindahan lingkungan, kesehatan lingkungan dan martabat lingkungan.
- 7) Dilengkapi dengan fasilitas umum, seperti taman tempat bermain, lapangan, tempat peribadatan sesuai dengan skala besarnya permukiman.

Permukiman nelayan adalah permukiman yang berbatasan dengan laut, mempunyai garis pantai dan mata pencarian penduduknya sebagian besar adalah nelayan yang banyak tergantung pada peralatan, iklim, dan kondisi alam. Ciri-ciri permukiman nelayan:

- 1) Permukiman menempati lahan di tepi laut, hal ini karena dekat dengan tempat penambatan perahu, dekat dengan laut tempat pencarian nafkah hidup, dekat dengan tempat pengolahan dan pemasaran ikan yang biasanya diletakan ditepi pantai.
- 2) Lahan permukiman pada umumnya landai, hal ini disebabkan karena lahan tepi pantai tersebut seringkali terbentuk endapan lumpur dan pasir yang terbawa oleh arus sungai, makin lama makin luas dan makin padat, sehingga dapat menjadi lahan permukiman. Akibat landainya lahan permukiman, timbulah masalah tidak lancarnya air buangan.

Kusnadi dalam Asmirawati (2007) Penggolongan sosial masyarakat nelayan bisa ditinjau dari tiga sudut pandang: (1) dari segi penguasaan alat-alat produksi atau peralatan tangkap, struktur masyarakat nelayan terbagi dalam kategori nelayan pemilik dan nelayan buruh, (2) dilihat dari tingkat skala investasi modal usahanya, struktur masyarakat nelayan terbagi dalam kategori nelayan besar dan nelayan kecil. (3) dipandang dari tingkat teknologi peralatan tangkap yang digunakan masyarakat nelayan modern dan nelayan tradisional. Dari apa yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan tempat tinggal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan yang berada disekitar masyarakat yang menempatinnya.

Masyarakat yang dimaksud disini adalah masyarakat nelayan yang berada dipesisir pantai.

3. Hambatan Nelayan dalam Mengelola Lingkungan

Menurut KBBI hambatan merupakan halangan atau rintangan untuk mencapai suatu hal. Dalam mengelola lingkungan masyarakat nelayan ini pemerintah juga berperan atas kondisi lingkungan yang direncanakan. Dalam hal ini hambatan yang terjadi berupa laju pertumbuhan ekonomi yang cenderung terhambat, dan hambatan lain yang berupa:

- a. Minimnya infrastruktur yang memadai, baik di tingkat nasional maupun daerah .
- b. Masih lemahnya tata kelola pemerintahan dan kelembagaan
- c. Masih terbatasnya akses terhadap sektor pendidikan dan masih rendahnya kualitas pendidikan
- d. Kurangnya pengarus-utamaan pembangunan berkelanjutan yang berkaitan dengan perubahan iklim
- e. Hambatan lainnya kualitas SDM masih rendah,
(<http://APP+Final-Bappenas-20100128>)

Dalam hal ini bisa dikategorikan hambatan yang mungkin dihadapi oleh nelayan dapat dilihat pada beberapa hal diantaranya:

a) Pengetahuan lingkungan dan sadar lingkungan

Rahmadani (2007) adanya pengetahuan yang dimiliki oleh seorang individu menentukan perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan. Pengetahuan tentang pentingnya lingkungan bersih dapat menciptakan pola hidup sehat. Pengetahuan lingkungan bisa menimbulkan kesadaran nelayan terhadap lingkungan. Salim (1985) menyatakan bahwa kesadaran merupakan usaha untuk memulihkan kemampuan insan itu sendiri yang harus menjadi titik tolak dan menjadi kehendak untuk melakukan perbaikan-perbaikan.

Derajat (1985) dalam Rahmadanis (2007) bahwa yang dimaksud kesadaran masyarakat adalah sikap dan perilaku masyarakat guna mengambil perhatian dan merasa bertanggungjawab terhadap sesuatu hal yang diajukan. Sikap dan perilaku ini cenderung mengarah kepada sikap dan perilaku yang tidak dipaksakan. Dengan kata lain kesadaran akan timbul apabila sesuatu hal yang pada prinsipnya adalah berorientasi kepada kepentingannya. Kardinal (1993) mengemukakan bahwa kesadaran keluarga terhadap pelestarian lingkungan dapat diukur melalui sikap, perilaku, dan perbuatan terhadap lingkungan sekitarnya. Sebagai contoh jangan membuang sampah atau limbah disembarang tempat seperti sungai, laut, jalan, dan tempat-tempat kosong. Seandainya keluarga dapat mematuhi dan melaksanakannya berarti keluarga tersebut sadar terhadap kebersihan lingkungan.

Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan kesadaran nelayan akan lingkungan sangat berpengaruh terhadap pengelolaan lingkungan sehingga bisa tercipta lingkungan yang bersih dan sehat.

b) Tingkat pendidikan

Mudyharjo dalam Rahma Yoni (2008) pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan berbagai pengajaran, latihan, dan yang berlangsung dalam bentuk pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan ini berlangsung di sekolah dan di luar sekolah yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Yusuf (1983) dalam Rahma Yoni (2008) mengatakan pendidikan hendaknya ditujukan untuk mengembangkan kepribadian secara keseluruhan yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap, serta minat dan aspirasi sehingga seseorang tahu dan sadar akan kemampuan yang dimilikinya dan dapat memenuhi kualitasnya dibandingkan orang lain. Makin tinggi pendidikan seseorang maka makin tinggi pula tingkat pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan seseorang. Menurut Wiraatmaja dalam Rahma Yoni (2008) pendidikan adalah usaha mengadakan perubahan perilaku berdasarkan ilmu-ilmu dan pengalaman yang sudah diakui oleh masyarakat. Dalam hal ini pendidikan bisa merubah perilaku masyarakat menjadi lebih baik seperti yang diinginkan dalam kehidupan. Begitu juga dengan halnya pengelolaan lingkungan bisa dilakukan lebih baik oleh orang yang berpendidikan lebih baik pula karena masyarakat itu mengerti dengan arti kebersihan dan kesehatan.

c) Kondisi ekonomi

Kondisi ekonomi ditandai dengan mata pencaharian masyarakat itu sendiri, jika mata pencahriannya bagus maka tingkat ekonomi juga akan bagus. Menurut KBBI (2003) mata pencaharian merupakan pekerjaan yang dilakukan dan mendatangkan hasil untuk penghidupan. Mata pencaharian sebagai nelayan sering ditandai dengan masyarakat miskin dengan penghasilan kurang memadai. Sebagian besar masyarakat pesisir bermata pencaharian sebagai nelayan dan masih tergolong sebagai masyarakat miskin.(Antara-sumbar.com / Berita Kab. Padang pariaman)

Akibat ketiadaan modal, rendahnya pendidikan, terbatasnya keterampilan, dan rendahnya pendapatan, maka lingkungan pemukiman berkualitas pula. Komplek pemukiman serba padat, letak pemukiman tidak teratur. Fasilitas elementer, seperti air minum, tempat mandi cuci kakus yang bersih, listrik dan selokan, pembuangan air tinja dan sampah, umumnya tidak tersedia dengan baik. Bangunan tempat bermukim serba sederhana terbuat dari bahan gedek atau bahan serupa, dan umumnya tidak memenuhi syarat kesehatan (Salim, 1986)

4. Upaya yang dilakukan Nelayan

Menurut KBBI upaya merupakan usaha atau syarat untuk menyampaikan suatu maksud. Upaya juga diartikan sebagai usaha untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang bertujuan. Kelestarian alam sangat dibutuhkan untuk menopang kebutuhan hidup manusia. Kerusakan alam dan penurunan daya dukung lingkungan sebagian besar disebabkan oleh manusia dengan berbagai kepentingannya. Terwujudnya manusia sebagai pengelola lingkungan hidup menjadi harapan kita semua agar kelestarian lingkungan dapat serasi dan seimbang sesuai dengan peruntukannya.

Undang-undang No 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup menegaskan bahwa, pengelolaan lingkungan adalah upaya terpadu untuk melestarikan lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup.

Soemarwoto (2004) menyatakan bahwa pengelolaan lingkungan dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk memelihara dan memperbaiki mutu

lingkungan agar kebutuhan dasar kita dapat terpenuhi dengan sebaik-baiknya. Persepsi akan kebutuhan dasar untuk kelangsungan hidup tidak sama bagi setiap masyarakat dapat berubah dari waktu ke waktu, pengelolaan lingkungan haruslah bersifat dinamis agar tidak tertutup keinginan masyarakat tertentu mendapatkan kebutuhan dasarnya. Manusia mempunyai daya adaptasi yang besar, baik secara hayati maupun kultural. Misalnya, manusia dapat menyesuaikan diri pada penggunaan air tercemar. Manusia membentuk daya tahan terhadap penyakit dalam tubuhnya dan karena kebiasaan menekan rasa jijik terhadap air kotor, air bersih tidak lagi dirasakan sebagai kebutuhan dasar oleh kelompok manusia tersebut. Kelestarian lingkungan dapat serasi dan seimbang sesuai peruntukan dan harapan kita bisa terwujud melalui pengelolaan yang baik dan benar oleh manusia yang menempatinnya. Disinilah sangat dibutuhkan peran dan partisipasi dari semua pihak dan seluruh lapisan masyarakat untuk bersama-sama melestarikan lingkungan.

Unsur penting bagi tercapainya pembangunan berwawasan lingkungan adalah terwujudnya manusia sebagai pengelola lingkungan dimanapun dia berada. Pemerintah mempunyai peranan yang sangat strategis dalam mengeluarkan kebijakan dan mengawasinya. Manusia yang bergerak di sektor industri berperan langsung dalam mencemari lingkungan, manusia yang bergerak di sektor pendidikan mempunyai peran yang penting untuk jangka panjang, karena untuk membentuk manusia yang seutuhnya agar mempunyai wawasan dan kepedulian terhadap lingkungan. Masyarakat umum juga mempunyai peranan penting

dimanapun dia berada untuk secara aktif menjaga dan melindungi lingkungan agar terhindar dari kerusakan (Sunu, 2001).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan nelayan dalam mengelola lingkungan yaitu meningkatkan terlebih dahulu kesadaran akan arti lingkungan buat kehidupan, meningkatkan pendidikan masyarakat, adanya pemeliharaan dan pelestarian terhadap lingkungan. Disamping itu pemerintah juga berperan dalam pengawasan dan kebijakan yang akan diberikan kepada masyarakat.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan kajian yang dirasa perlu atau kajian yang relevan untuk mendukung penelitian ini antara lain. Asmirawati (2007) dengan judul Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Limbah Rumah Tangga di Sepanjang Pantai Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Padang, mengemukakan terdapatnya kebiasaan penduduk atau perilaku masyarakat yang kurang baik dalam mengelola limbah rumah tangga di sepanjang Pantai Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Padang sehingga dapat merusak lingkungan sekitar pantai.

Rahmadanis (2002) dengan judul Perilaku Keluarga Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Pantai Kelurahan Pasie Nan Tigo. Mengemukakan bahwa pengetahuan lingkungan dan kesadaran keluarga secara bersama-sama dengan perilaku keluarga dalam menjaga kebersihan lingkungan. Perilaku merupakan tindakan seseorang dalam melakukan suatu perbuatan dalam menjaga kebersihan lingkungan pantai. Hal ini dibutuhkan perilaku yang baik sehingga dapat

mewujudkan perilaku yang positif terhadap kebersihan pantai. Dalam hal ini perilaku masyarakat kurang berpengaruh terhadap kebersihan lingkungan pantai.

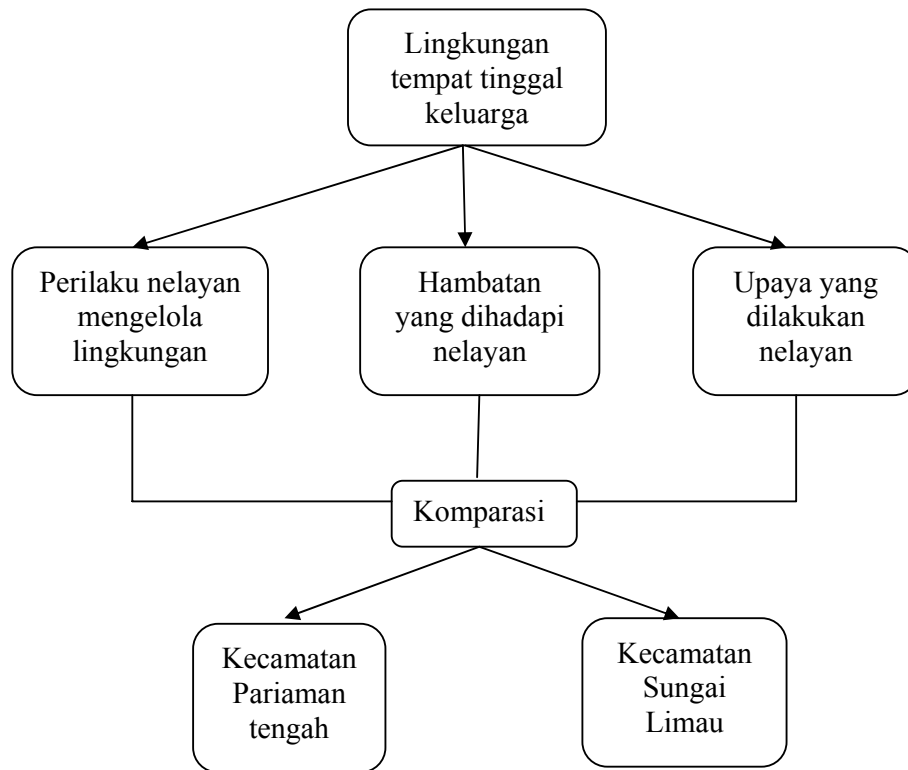
C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan untuk membantu penelitian ini dapat terlaksana secara terarah serta hasilnya dapat memberikan jawaban pemecahan pada pokok masalah penelitian yang ditetapkan. Menurut penulis kondisi lingkungan tergantung pada perilaku nelayan dalam mengelola lingkungan. Lingkungan yang dimaksudkan disini adalah lingkungan tempat tinggal keluarga nelayan seperti perumahan, pekarangan rumah, dan lingkungan pantai.

Lingkungan merupakan suatu tempat dimana manusia serta makhluk hidup lainnya melakukan berbagai aktifitas, sedangkan lingkungan keluarga adalah seluruh aspek fisik dan sosial yang ada di lingkungan masing-masing keluarga. Masalah yang ada pada lingkungan ini seperti pengelolaan sampah yang kurang baik, sehingga berserakan di sembarang tempat. Kemudian pemanfaatan sanitasi dan tempat MCK yang kurang baik. Lingkungan ini jika tidak dikelola dengan baik maka akan menjadi tempat bersarangnya penyakit dan menimbulkan bau yang tak sedap. Untuk mencapai lingkungan bersih, sehat dan indah maka sangat diperlukan keikutsertaan nelayan dan keluarga nelayan dalam menangani masalah tersebut.

Dalam pengelolaan lingkungan tempat tinggal ini nelayan harus memiliki pengetahuan tentang lingkungan seperti pengetahuan terhadap kesehatan dan kebersihan. Pengetahuan lingkungan berpengaruh terhadap perilaku nelayan

dalam mengelola lingkungan tempat tinggal keluarga dan kebersihan lingkungan tempat tinggal keluarga. Tingkat ekonomi dan tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap pengelolaan lingkungan. Dalam hal ini peneliti membandingkan perilaku, hambatan, dan upaya nelayan dalam mengelola lingkungan agar tercipta lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman antara Kecamatan Pariaman Tengah dengan Kecamatan Sungai Limau. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada paradigma (skema kerangka konseptual) berikut ini :



Gambar 1. Skema Kerangka Konseptual tentang Perilaku, Hambatan, dan Upaya Nelayan

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian penelitian yang relevan dan kerangka konseptual yang telah dijelaskan di atas maka dapat diambil hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan perilaku nelayan dalam mengelola lingkungan tempat tinggal keluarga antara Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman dengan Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan hambatan nelayan dalam mengelola lingkungan tempat tinggal keluarga antara Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman dengan Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan upaya nelayan dalam mengelola lingkungan tempat tinggal keluarga antara Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman dengan Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil uji hipotesis dapat diungkapkan bahwa hipotesis yg diajukan pada penelitian ini berhasil menerima hipotesis nol dengan gambaran hasil uji hipotesis sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku nelayan dalam mengelola lingkungan tempat tinggal keluarga Kecamatan Pariaman Tengah dengan Kecamatan Sungai Limau dengan $t_{hitung} = 1,669 < t_{tabel} = 1,677$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hambatan nelayan dalam mengelola lingkungan tempat tinggal keluarga Kecamatan Pariaman Tengah dengan Kecamatan Sungai Limau dengan $t_{hitung} = 0,127 < t_{tabel} = 1,677$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara upaya nelayan dalam mengelola lingkungan tempat tinggal keluarga Kecamatan Pariaman Tengah dengan Kecamatan Sungai Limau dengan $t_{hitung} = 2,034 > t_{tabel} = 1,677$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Pada dasarnya dilihat dari letak wilayah Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman dan Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman berbeda dari sektor pembangunan daerah. Upaya ini meliputi pemulihan, pengembangan, pemeliharaan, pemanfaatan, dan pengendalian terhadap lingkungan hidup atau adanya kemauan dan keinginan dari nelayan untuk meningkatkan upaya pengelolaan lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan di atas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya upaya peningkatan perilaku masyarakat dalam mengelola lingkungan yang tinggal di sepanjang pesisir kecamatan pariaman tengah dan kecamatan sungai limau seperti membuang sampah pada tempatnya, dibuat tempat pembuangan limbah dan MCK.
2. Diharapkan kepada masyarakat untuk lebih mengetahui tentang lingkungan dan pentingnya arti lingkungan terhadap kehidupan dengan diadakannya penyuluhan tentang lingkungan.
3. Diharapkan pada masyarakat dan kerjasama dengan pemerintah untuk lebih memperhatikan lingkungan agar tercipta kebersihan dan kesehatan lingkungan.
4. Diharapkan pada masyarakat untuk lebih meningkatkan upaya dalam mengelola lingkungan tempat tinggal keluarga agar bisa hidup bersih dan sehat.
5. Pemerintah melalui dinas kebersihan, dinas pariwisata, serta dinas lingkungan hidup hendaknya dapat membuat kebijakan yang lebih baik untuk pengelolaan lingkungan dan sampah terutama dilingkungan keluarga dan pantai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta
- Asmirawati. 2007. *Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Limbah Rumah Tangga di Sepanjang Pantai Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Padang*. Padang: UNP
- BKKBN. 2003. *Apa dan Bagaimana Lingkungan Keluarga yang Berkualitas*. Jakarta: Direktorat Peningkatan Kualitas Lingkungan Keluarga.
- Budihardjo, Eko. 1992. *Sejumlah Masalah Pemukiman Kota*. Bandung: Alumni
- Cahyati, Suri. 2008. *Perilaku Petani dalam Pembudidayaan Taman Tomat di Kecamatan Lembah Gumanti*. Padang. UNP
- Depdikbud. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- <http://www.padangpariamankab.go.id>, 15 September 2010
- Kardinal. 1999. *Pengaruh Latar Belakang Masyarakat Dalam Pemeliharaan Kelestarian Lingkungan Pantai Di Administrasi Pariaman*. Padang: FPIPS IKIP
- Manan, Imran. 1989. *Dasar-Dasar Sosial Budaya Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Othman, Mumtazah. 1988. *Pengurusan Sumber Keluarga*. Malaysia: Dewan Bahasa dan Pustaka
- Rahmadanis. 2007. *Perilaku Keluarga Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Pantai Di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah*. Padang: UNP
- Ryadi, Al, Slamet. 1986, *kesehatan Lingkungan*. Surabaya
- Salim, Emil. 1986. *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: LP3ES
- Soewarno, Sarlito. 1993. *Sosiologi Kesehatan Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya*. Yogyakarta: UGM
- Soemarwoto, Otto 1997. *Ekologi Lingkungan Hidup Dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabet